

## ANALISIS PENGARUH SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KOTA MANADO

Oleh:

Nadia Egga Jaclin Soputan<sup>1</sup> Anderson G. Kumenaung<sup>2</sup> George M. V. Kawung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

Email: [nadiasoputan08@gmail.com](mailto:nadiasoputan08@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh wisatawan mancanegara, dan jumlah kamar hotel terhadap PDRB di Kota Manado. Penelitian ini merupakan kuantitatif khususnya penelitian di bidang ekonomi perencanaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data runtutan waktu atau time series. Data runtutan waktu diambil selama kurun waktu 2010-2019. Penelitian ini merupakan penelitian penjelas (Explanatory Research) yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari tahun 2010 hingga 2019 dari hasil publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian melalui berbagai sumber literatur dan institusi. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi adalah model persamaan regresi berganda (multiple regression equation) dengan menggunakan data panel, yaitu penggabungan data time series dan cross-section. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Jumlah kamar hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Jumlah wisatawan mancanegara, dan jumlah kamar hotel secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Diharapkan bahwa sektor pariwisata harus dapat menerima perhatian yang sesuai dari pemerintah karena merupakan salah satu faktor penentu peningkatan PDRB Kota Manado, dan pengembangan sektor pariwisata di Kota Manado harus disertai dengan kebijakan-kebijakan berkelanjutan sehingga lokasi wisata di Kota Manado dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap PDRB.

**Kata kunci:** *Pariwisata, Kamar Hotel, Wisatawan Mancanegara, PDRB.*

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the influence of foreign tourist, and hotel rooms on the economic productivity (GDRP) of Manado City. This research is quantitative research specially in Planned Economics. This study used secondary data which is time-series data. Time-series data used is the data between 2010-2019. This research is explanatory research in order analyze the relationship between research variables and hypothesis testing submitted. This study used the data from 2010-2019 got from the Badan Pusat Statistik (BPS) of Manado City. Data collection method used is documentary method, in which to get the related data of the research variables from any literature or institution. Analysis method used is multiple regression equation by using data panel, which is the combination of time-series data and cross-section data. The result of this research showed that partially the foreign tourist has a positive and significant influence on GDRP of Manado City. The hotel rooms have a positive and significant influence on GDRP of Manado City, and foreign tourist and hotel rooms simultaneously has a positive and significant influence on GDRP of Manado City. It is recommended that the tourism sector could get enough attention from the government so that is could become one of the factors that determine the improvement of GDRP of Manado City. The improvement of tourism sector in Manado City must be followed with continuous policies so that the tourism sites in Manado City could give the maximum contribution to GDRP of Manado City.*

**Keywords:** *Tourism, Hotel Rooms, Foreign Tourist, GDRP*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator perekonomian yang menjadi salah satu fokus utama dari negara-negara di seluruh dunia. Salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor ekonomi pariwisata. Saat ini industri pariwisata menjadi sektor penting dan utama dalam menunjang perekonomian global. Sektor industri ini berkontribusi besar menyaingi industri manufaktur, layanan keuangan dan jasa, industri kreatif, bahkan usaha rintisan atau startup (Triatmodjo, 2018). Riset World Trade and Tourism Council sejak satu dekade terakhir industri pariwisata telah berkontribusi besar terhadap perekonomian dunia, bahkan diperkirakan dalam beberapa tahun ke depan satu dari lima pekerjaan adalah dalam bidang pariwisata ini.

Ada beberapa hal menyebabkan industri pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Yakup, 2019). Pertama, industri pariwisata merupakan sumber devisa dalam memperoleh barang modal yang dapat digunakan dalam proses produksi. Kedua, pariwisata mendorong investasi di bidang infrastruktur. Ketiga, pariwisata mengakselerasi pengembangan sektor ekonomi lain. Keempat, pariwisata berkontribusi dalam mengurangi pengangguran, penciptaan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kelima, pariwisata menciptakan skala ekonomi positif (positive economies of scale). Keenam, mendorong penyebaran pengetahuan teknis. Ketujuh, mendorong akumulasi modal manusia.

Pariwisata sebagai sektor pembangunan yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadikan industri ini sebagai aset strategis dalam meningkatkan dan mengakselerasi pembangunan suatu wilayah baik memiliki potensi objek wisata maupun tidak memiliki potensi objek wisata. Penyebabnya bahwa industri pariwisata memiliki tiga faktor pengaruh utama antara lain (Yakup, 2019): (1) aspek ekonomi, yaitu sebagai sumber devisa serta pajak; (2) aspek sosial, sebagai pencipta lapangan kerja; serta (3) aspek budaya.

Kontribusi sektor pariwisata di Indonesia terhadap PDRB di tahun 2014 telah mencapai 9% atau Rp 946,09 triliun, sementara devisa dari sektor pariwisata telah mencapai Rp 120 triliun dengan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 11 juta orang (LPEM FEB UI, 2018). Selain itu sektor pariwisata juga mendorong sektor ekonomi lain yang terkait seperti hotel, restoran, angkutan, juga industri kerajinan. Hal ini kemudian menjadi sasaran strategis dari pemerintah RI di bawah kepemimpinan Ir. Joko Widodo.

Provinsi Sulawesi Utara dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama 2015-2019. Dalam selang waktu tersebut PDRB Provinsi Sulawesi Utara pada 2015 (2016) berjumlah 74,764 triliun rupiah sedangkan di tahun 2019 (2020) telah meningkat dan mencapai 90 triliun rupiah dimana dalam lima tahun terakhir terjadi peningkatan sebesar 15 triliun rupiah selama lima tahun tersebut. Hal ini menandakan terjadi pertumbuhan ekonomi yang

signifikan di Provinsi Sulawesi Utara. Untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satu sektor yang menjadi fokus pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara adalah sektor pariwisata.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu perekonomian negara. Dengan pendapatan nasional negara dapat mengetahui mengenai seberapa efisien sumber daya yang ada dalam perekonomian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar produksi barang dan jasa. Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu (Sukirno, 2008). Secara definisi pendapatan nasional merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara, dalam kurun waktu tertentu prinsip ini mewakili konsep Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross domestic Product (GDP) dan Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP).

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam periode tertentu. Pendapatan nasional adalah PDB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada dasarnya PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu. PDB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDB atas dasar konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB dan PNB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun (Hasanah & Suryanto, 2014).

Mankiw (2014) tujuan Produk Domestik Bruto adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Ada dua cara dalam melihat statistik ini. Salah satunya adalah dengan melihat Produk Domestik Bruto sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian. Cara lain untuk melihat Produk Domestik Bruto adalah sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. Dari kedua sudut pandang, jelaslah mengapa Produk Domestik Bruto merupakan cerminan dari kinerja ekonomi. Produk Domestik Bruto mengukur sesuatu yang dipedulikan banyak orang. Demikian pula, perekonomian dengan output barang dan jasa yang besar bisa secara baik memenuhi permintaan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah (Mankiw, 2014).

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2008), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan

sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerahdaerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2015).

Adapun pembangunan daerah dilaksanakan guna meminimalisir ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah, tujuan pembangunan sendiri haruslah mencakup sasaran berikut, yakni : usaha meratakan pembangunan diseluruh daerah agar pembangunan antar daerah merata, pengarahannya pembangunan daerah sesuai kemampuan aspirasi serta potensi daerah untuk kepentingan perkembangan nasional maupun daerah itu sendiri, lanjut mengembangkan hubungan ekonomi antar daerah yang saling menguntungkan agar supaya terjalin ikatan ekonomi yang kuat antar daerah guna menokohkan kesatuan ekonomi nasional, kemudian yang terakhir yakni membina daerah-daerah minus, perbatasan serta tanah kritis dengan program khusus (Sanusi, 2014). Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita) (Zaris, 2009). Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terjadi ketika penentu-penentu endogen (faktor dari dalam daerah) maupun eksogen (faktor dari luar daerah) bersangkutan serta berkombinasi. Pendekatan yang biasa digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro (Afrizal, 2013).

### **Wisatawan Manca Negara**

Pariwisata dalam bahasa Inggris adalah “tour” yang diartikan dalam kamus sebagai: perjalanan atau bepergian untuk kesenangan mengunjungi berbagai tempat yang menarik, atau kunjungan singkat, atau kunjungan lewat suatu tempat (Spillane, 2014). Lebih lanjut Yoeti (2010) mengatakan bahwa sektor pariwisata adalah segala kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Karena pariwisata terdiri atas berbagai kegiatan organisasi yang menyediakan barang dan jasa untuk wisatawan, seperti angkutan wisata, akomodasi, atraksi manusia dan daya tarik alam, jasa perseorangan serta jasa pemerintah, hal ini mengakibatkan sektor pariwisata sering disebut dengan industri pariwisata.

Wisatawan (tourism) yaitu seorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Namun apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (excursionist) (Muljadi, 2009). Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan (tourist) adalah orang yang melakukan wisata. Di mana dalam pasal 1 undang-undang tersebut wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

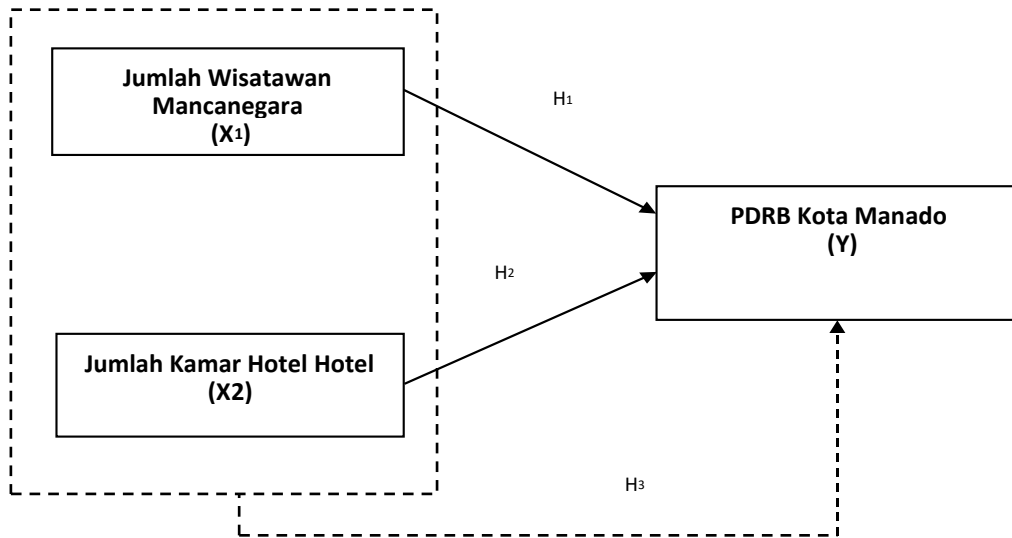
WTO mengklasifikasikan wisatawan menjadi dua jenis yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Di mana wisatawan mancanegara merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke luar negaranya sendiri, sedangkan wisatawan domestik merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dalam lingkup negaranya sendiri. Berbeda dengan wisatawan domestik, wisatawan mancanegara kemungkinan akan memiliki beberapa permasalahan seperti: mata uang, bahasa dan urusan visa (Cooper dkk., 2005). Definisi wisatawan mancanegara sesuai dengan rekomendasi United Nation World Tourism Organization (UNWTO) adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan (BPS, 2021).

### **Kamar Hotel**

Hotel merupakan salah satu sarana pokok dalam menyediakan penginapan, hotel memiliki pengertian yang berbeda bagi setiap orang. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat menginap dan makan orang yang sedang dalam perjalanan (Yakup, 2019). Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian/seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah (Muljadi, 2009). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa di dalamnya terdapat beberapa unsur pokok yang terkandung dalam pengertian hotel sebagai akomodasi komersial yaitu:

1. Hotel merupakan suatu bangunan, lembaga, perusahaan, atau badan usaha akomodasi.
2. Hotel menyediakan fasilitas pelayanan jasa berupa penginapan, pelayanan makanan, dan minuman serta jasa-jasa yang lain.
3. Hotel merupakan fasilitas pelayanan jasa yang terbuka untuk umum dalam melakukan perjalanan.
4. Suatu usaha yang dikelola secara komersial

### Model Penelitian



### Hipotesis

Penelitian ini dikembangkan dari beberapa teori ekonomi seperti teori pertumbuhan ekonomi, teori ekonomi pariwisata, PDB, dan PDRB; serta dari beberapa kajian empirik dari penelitian sebelumnya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Manado.
2. Diduga jumlah kamar hotel berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Manado.
3. Diduga jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah kamar hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Manado.

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan kuantitatif khususnya penelitian di bidang ekonomi perencanaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data runtutan waktu atau time series. Data runtutan waktu diambil selama kurun waktu 2010-2019. Penelitian ini merupakan penelitian penjelas (Explanatory Research) yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

#### Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan yang bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau suatu persoalan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui website BPS, hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel, dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat (Kuncoro, 2013). Penelitian ini terutama menggunakan data sekunder berupa data yang dikumpulkan

dari pihak lain. Data sekunder yang diambil khususnya dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia khususnya BPS Kota Manado yang terbaru.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data adalah berbentuk runtun waktu (time series) serta data silang (cross section). Data runtun waktu adalah data yang terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode, seperti harian, bulanan, triwulanan, dan tahunan. Data Silang (cross section) adalah data yang terdiri dari satu objek namun memerlukan sub objek-sub objek lainnya yang berkaitan atau yang berada di dalam objek induk tersebut pada suatu waktu. Data disini yaitu data PDRB Kota Manado tahun 2010-2019, data industri pariwisata yaitu jumlah wisatawan mancanegara, serta jumlah kamar hotel di Kota Manado tahun 2010-2019.

Teknik pengumpulan data adalah sampel purposif yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria sampel antara lain data runtutan waktu (time series) selama sepuluh tahun dari tahun 2010-2019 yaitu data jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah kamar hotel di Kota Manado, serta data PDRB Kota Manado. Data merupakan data sekunder yang diambil dari sumber resmi pemerintah yaitu BPS Kota Manado.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linear berganda adalah metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas. Tujuannya adalah untuk memperkirakan perubahan respons pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas (Hamied, 2017). Analisis regresi diuji menggunakan program SPSS versi 25.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara deskriptif, data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Deskripsi Data Statistik**

<b>Descriptive Statis</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
PDRB	19481121.3410	3870865.03357	10
Wisatawan Mancanegara	64730.80	38818.136	10
Jumlah Kamar Hotel	4059.10	893.292	10

*Sumber: Olahan Data (2021)*

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel-variabel yang menjadi pusat penelitian ini. PDRB memiliki rata-rata 19.481.121,3410 dengan standar deviasi 3.870.865,03357. Jumlah wisatawan mancanegara memiliki rata-rata 64.730,80 dengan standar deviasi 38.818,136. Jumlah Kamar Hotel

memiliki rata-rata 4.059,10 dengan standar deviasi 893,292. Terlihat jumlah nilai setiap variabel adalah sepuluh (10) yakni tahun data yang digunakan yaitu tahun 2010 hingga 2019.

**Tabel 2 Rangkuman Model**

		Model Summary <sup>b</sup>			Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model	R	R Square	Adjusted R Square			
1	.959 <sup>a</sup>	.919	.896	1247006.30252		2.272

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kamar Hotel, Wisatawan Mancanegara  
 b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Olahan Data (2021)

Tabel di atas memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi yang diberikan untuk terjadinya pengaruh dari variabel independen (jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah kamar hotel) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (PDRB). Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,919 atau 91,9%. Besarnya nilai R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) berarti bahwa variabel wisatawan mancanegara (X1) dan jumlah kamar hotel (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel PDRB (Y) sebesar 91,9% dan sisanya yaitu 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Model penelitian yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah kamar hotel sebagai variabel independen dan PDRB sebagai variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar

5% ( $\alpha=5\%$ ), dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

**Tabel 3 Analisis Regresi OLS**

Coefficients <sup>a</sup>						
Unstandardized Coefficients						
Model		B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	7477390.083	2105923.243		3.551	.009
	Wisatawan Mancanegara	56.667	14.798	.568	3.829	.006
	Jumlah Kamar Hotel	2053.572	643.062	.474	3.193	.015

a. Dependent Variable: PDRB



Sumber: *Olahan Data (2021)*

Dari tabel di atas, hasil persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi, diperoleh nilai koefisien arah (b) 7.477.390,083 dengan konstanta  $X_1 = 56,667$ , dan  $X_2 = 2.053,572$ . Persamaan regresi dapat disimpulkan menjadi:

$$Y = 7.477.390,083 + 56,667X_1 + 2.053,572X_2$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat diterangkan artinya sebagai berikut:

1. Konstanta menunjukkan angka 7.477.390,083 satuan menunjukkan kenaikan PDRB. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari jumlah wisatawan mancanegara, dan jumlah kamar hotel dianggap konstan, maka PDRB akan meningkat sebesar 7.477.390,083.
2. Koefisien regresi  $X_1$  (Jumlah Wisatawan Mancanegara) sebesar 56,667 menunjukkan besarnya pengaruh variabel jumlah wisatawan mancanegara ( $X_1$ ) terhadap PDRB (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif, artinya jika jumlah kamar hotel dianggap konstan maka setiap peningkatan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 1% akan meningkatkan PDRB sebesar 56,667.
3. Koefisien regresi  $X_2$  (Jumlah Kamar Hotel) sebesar 2.053,572 menunjukkan besarnya pengaruh variabel jumlah kamar hotel ( $X_2$ ) terhadap PDRB (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif, artinya jika jumlah wisatawan mancanegara dianggap konstan maka setiap peningkatan jumlah kamar hotel sebesar 1% maka akan meningkatkan PDRB sebesar 2.053,572.
4. Nilai t hitung 3,829 pada tingkat signifikansi 0,006 berarti bahwa secara parsial jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB.
5. Nilai t hitung 3,193 pada tingkat signifikansi sebesar 0,015 berarti bahwa secara parsial jumlah kamar hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB.

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) yang digunakan adalah sebesar 5% ( $\alpha=5\%$ ), dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

**Tabel 4 Analisis Koefisien Determinasi dan Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12396719194342 9.950	2	61983595971714 .980	39.860	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10885173029585 .832	7	1555024718512. 262		

Total	13485236497301 5.780	9		
a. Dependent Variable: PDRB				
b. Predictors: (Constant), Jumlah Kamar Hotel, Wisatawan Mancanegara				

Sumber: Olahan Data (2021)

Pada tabel 4 dapat dilihat hasil uji F, yang memperlihatkan pengaruh kontribusi variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai 39,860 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan Mancanegara (X1) dan Jumlah Kamar Hotel (X2) secara simultan mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap PDRB.

### Pembahasan

Dalam hasil penelitian dan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap PDRB:

Penelitian Siswahto (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan wisatawan akan mendorong pertumbuhan pengeluaran wisatawan yang akan berdampak terhadap perekonomian. Penelitian Subardini (2017) juga menyimpulkan bahwa secara parsial, jumlah wisatawan asing memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Dari kedua penelitian sebelumnya ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sejalan dengan dua penelitian sebelumnya. Penelitian dari Marta dan Sutrisna (2014), juga sejalan dengan hasil penelitian ini dimana disimpulkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara secara parsial berpengaruh positif pada penerimaan produk domestik regional bruto sektor pariwisata di Kabupaten Badung.

2. Pengaruh Jumlah Kamar Hotel terhadap PDRB:

Berdasarkan penelitian dari Rosa dan Abdila (2018), jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Kota Padang. Hal ini telah sejalan dengan penelitian ini karena hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan. Penelitian Adhikrisna, dkk (2017) juga menunjukkan hal yang sama, dimana jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran secara individu berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur.

3. Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Kamar Hotel secara simultan terhadap PDRB:

Penelitian Adhikrisna, dkk (2017) juga menunjukkan hal yang sama, dimana jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran secara individu berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian Adhikrisna,

dkk (2017) menunjukkan hasil uji F dimana variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh secara serentak terhadap produk domestik regional bruto. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Alouw, Kumenaung, & Rotinsulu (2021), dimana disimpulkan bahwa jumlah hotel, jumlah hunian kamar hotel dan umlah wisatawan mancanegara memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB Sulawesi Utara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan Kota Manado yang telah dikenal secara luas, bahkan mendunia. Taman Laut Bunaken telah dikenal secara global sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Manado yang wajib didatangi jika wisatawan ingin datang ke Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah kamar hotel meningkat, maka PDRB Kota Manado juga akan meningkat. Hal ini menandakan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah kamar hotel menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Manado yang tercermin pada PDRB. Teori Neo-Klasik menyebutkan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2012). Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yaitu jumlah wisatawan mancanegara, dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado.

Maka dari itu pemerintah daerah Kota Manado dianjurkan untuk dapat memfokuskan target program pemerintah untuk meningkatkan sektor pariwisata yang dimiliki oleh Kota Manado mulai dari pengadaan infrastruktur yang lebih baik, sarana prasarana, jumlah akomodasi, dan berbagai faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan industri sektor pariwisata sebagai salah satu kontributor terbesar bagi perekonomian Kota Manado.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan untuk penelitian ini, sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa secara parsial jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado.
2. Diketahui bahwa jumlah kamar hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado.
3. Bahwa jumlah wisatawan mancanegara, dan jumlah kamar hotel secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diberikan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini, yakni:

1. Sektor pariwisata harus dapat menerima perhatian yang sesuai dari pemerintah karena merupakan salah satu faktor penentu peningkatan PDRB Kota Manado.

2. Pengembangan sektor pariwisata di Kota Manado harus disertai dengan kebijakan-kebijakan berkelanjutan sehingga lokasi wisata di Kota Manado dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap PDRB.
3. Para peneliti selanjutnya perlu mengkaji hubungan variabel-variabel seperti dalam penelitian beserta dengan variabel lainnya dengan data yang lebih panjang dan lebih komprehensif untuk memahami hasil penelitian ini dan juga mungkin untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, F. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. [Skripsi]. Hasanuddin.
- Alouw, A., Kumenaung, A., & Rotinsulu, D. 2021. Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol.22 No.2, 2021.
- BPS. (2015). Indonesia dalam Angka 2015. Biro Pusat Statistik.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., Fyall, A., & Wanhill, S. (2005). *Tourism: Principles and Practice* (3 ed.). Pearson Education Inc.
- Hamied, F. A. (2017). *Research Methods: A Guide to First-Time Researchers*. UPI Press.
- Hasanah, E. U., & Suryanto, D. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal edisi Terbaru)*. Center For Academic Publishing Service.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta.
- LPEM FEB UI. (2018). *Kajian Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia*. Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat FEB UI.
- Mankiw, N. G. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Erlangga.
- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanusi, B. (2014). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Rineka Cipta.
- Spillane, J. J. (2014). *Pariwisata Indonesia dan Perkembangannya*. Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2008). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. (3 ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Triatmodjo, Y. (2018, Februari 19). *Pariwisata menopang ekonomi global*. kontan.co.id. <http://internasional.kontan.co.id/news/pariwisata-menopang-ekonomi-global>
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* [Tesis, Airlangga] <http://repository.unair.ac.id/86231/1/TE.%200519%20Yak%20p%20ABSTRAK.pdf>

Yoeti, A. O. A. (2010). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa Offset.

Zaris, R. (2009). Perspektif Daerah dalam Pembangunan Nasional. LPFE UI.